



## BAB I

### PENDAHULUAN

SURABAYA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes adalah penyakit metabolism yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi dan menjadi tantangan kesehatan yang terus berkembang di dunia (Milita, Handayani and Setiaji, 2021). Salah satu komplikasi yang paling sering terjadi dikarenakan kadar gula dan lemak dalam darah tinggi yang dapat merusak saraf tepi ialah Neuropati diabetik. Bentuk neuropati diabetik yang paling umum adalah neuropati perifer diabetik (AlKhotani *et al.*, 2023). Perbandingan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit diabetes pada populasi usia  $\geq 15$  tahun (KEMENKES, 2023). Beberapa penyebab peningkatannya, yaitu faktor perilaku, sosiodemografi dan gaya hidup, serta penyakit klinis atau psikologis, sehingga mempengaruhi kejadian diabetes (Rahmi AS, Syafrita Y and Susanti R, 2022).

Federasi Diabetes Internasional dan Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan, 463 juta individu mengalami diabetes pada tahun 2019 di dunia, dan jumlah tersebut diprediksi akan terus bertambah hingga 700 juta pada tahun 2045. Berdasarkan data SKI yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2023, terdapat peningkatan presentase angka kejadian penyakit diabetes melitus dari 10,9% pada 2018 menjadi 11,7% pada 2023 (KEMENKES, 2023). Data RISKESDAS Nasional mencatat prevalensi diabetes pada perempuan lebih tinggi (1,7%). Angka ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki (1,4%). Selain itu, RISKESDAS juga menemukan bahwa diabetes cenderung meningkat seiring

dengan pertambahan usia., tetapi cenderung menurun pada populasi berusia 65 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Balitbang, 2013). Menurut penelitian tahun 2018 (Juli-September 2017) yang dilakukan oleh Korina, komplikasi kronis yang sering terjadi pada pasien diabetes melitus tipe 2 ialah komplikasi mikrovaskular (57%), bentuk komplikasi mikrovaskular yang paling umum adalah neuropati diabetik (45,6%), nefropati diabetik (33,7%), dan retinopati diabetik (20,7%) (Saputri, 2020; Rahmi AS, Syafrita Y and Susanti R, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh *Southern Medical University* di Tiongkok menunjukkan bahwa hasil penelitian prospektif pada indeks-indeks obesitas cenderung berubah dari waktu ke waktu. Fluktuasi ini dapat memiliki hubungan dengan resiko terjadinya masalah kesehatan pada tingkat makrovaskular dan mikrovaskular (Cho, 2023). Pada penelitian lain yang dilakukan dengan cara *Systematic Review* oleh Universitas Maryland didapatkan semakin banyak bukti bahwa intervensi pola makan dan aktivitas fisik efektif dalam mengurangi keparahan neuropati somatik dan otonom. Namun temuan dari penelitian ini harus dianalisis dengan cermat karena sebagian besar penelitian bersifat kecil, tidak acak, dan tidak semua ukuran hasil dapat diandalkan atau relevan secara klinis (Zilliox and Russell, 2019).

Berdasarkan jumlah pasien diabetes yang semakin meningkat dan komplikasi mikrovaskular yang cukup tinggi, peneliti ingin membuktikan adanya hubungan antara *Body Mass Index* (BMI) dan aktivitas fisik dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Manfaat intervensi gaya hidup dalam Studi Hasil Program Pencegahan

Diabetes (DPPOS) mencakup pengurangan faktor risiko penyakit kardiovaskular dan sindrom metabolik, penurunan prevalensi gejala saluran kemih bagian bawah yang terkait dengan obesitas dan diabetes, menjaga kadar gula darah, serta peningkatan kualitas hidup (Diabetes Prevention Program Research Group, 2015; Messina *et al.*, 2023).

## 1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara *Body Mass Index* (BMI) dan aktivitas fisik dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara *Body Mass Index* (BMI) dan aktivitas fisik dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
2. Mengetahui gambaran *Body Mass Index* (BMI) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
3. Mengetahui gambaran aktifitas fisik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

4. Mengetahui gambaran neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
5. Menganalisis hubungan *Body Mass Index* (BMI) dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
6. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
7. Menganalisis hubungan *Body Mass Index* (BMI) dan aktivitas fisik dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait faktor risiko terkait dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat untuk Penulis**

Dapat memperoleh informasi tentang bagaimana hubungan *Body Mass Index* (BMI) dan aktivitas fisik dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

**b. Manfaat untuk Instalasi Kesehatan**

Dapat dijadikan Informasi edukasi atau promosi kesehatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 mengenai faktor risiko yang dapat menyebabkan kejadian neuropati diabetik pada Masyarakat.

**c. Manfaat untuk Masyarakat**

Dapat dijadikan pemahaman mengenai faktor risiko yang dapat dicegah atau dihindari agar meminimalkan kejadian neuropati diabetik.

